

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan kemiskinan ialah salah satu pemicu timbulnya kasus perekonomian masyarakat. Kemiskinan dapat dipahami sebagai taraf kehidupan masyarakat yang belum mampu memenuhi standar hidup minimal pada lingkungan sekitarnya. Pada berbagai literatur dijelaskan bahwa pengukuran kemiskinan didasarkan pada tingkat kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Sehingga seseorang dikatakan miskin apabila tidak memiliki kemampuan untuk membeli berbagai kebutuhan dasarnya.¹

Pada kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Kondisi pandemi tahun 2020-2021 tentu dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang perekonomian mereka. Pertumbuhan jumlah penduduk miskin Indonesia dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif, yakni pada tahun 2019 berjumlah 25,14 juta jiwa, kemudian tahun 2020 meningkat menjadi 27,55 juta jiwa, serta pada tahun 2021 turun menjadi 26,50 juta jiwa.²

¹ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Yogyakarta: Absolut Media, 2013), 9.

² Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Miskin Indonesia 2015-2021", <https://www.bps.go.id>, Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2022 Pukul 09.10 WIB

Melalui data jumlah penduduk miskin di Indonesia tersebut, terjadi lonjakan kemiskinan di tahun 2020, hal tersebut merupakan awal merebaknya wabah pandemi dan berdampak besar pada perekonomian masyarakat. Beberapa sektor perekonomian mengalami kelumpuhan, sehingga membuat perekonomian masyarakat menurun. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin Indonesia, hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pemerintah telah berhasil memberikan berbagai kebijakan untuk menopang perekonomian masyarakat pada masa pandemi. Sebenarnya kebijakan dalam mendorong perekonomian masyarakat tidak hanya dilakukan saat terjadinya pandemi, melainkan jauh sebelum itu pemerintah juga telah berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu bentuk usaha pemerintah dalam mendorong perekonomian ialah melalui pemberdayaan warga. Pemberdayaan ialah sesuatu usaha ataupun upaya yang dicoba dalam rangka meningkatkan keahlian serta kemandirian orang atau warga dalam penuhi kebutuhannya. Sehingga warga bisa ketahui kemampuan serta kasus yang dihadapinya serta sanggup menyelesaikannya.³

Pada bidang pemberdayaan perekonomian masyarakat, telah dilaksanakan berbagai kebijakan untuk mendorong kemandirian dalam bagian industri kreatif. Berdasarkan data bisa diketahui jika bagian industri kreatif atau UMKM telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 2.

Berikut data perkembangan jumlah UMKM Indonesia dalam kurun 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	65,4 Juta
2.	2020	65,6 Juta
3.	2021	66,7 Juta

Sumber data: Diakses melalui <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>⁴

Pada sektor UMKM tentu tetap memerlukan penguatan usaha dalam berbagai bentuk bantuan kebijakan. Salah satu untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui bantuan modal usaha. Saat ini telah banyak sekali jenis bantuan modal usaha yang telah diberikan pemerintah maupun swasta untuk membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah telah memberikan berbagai insentif untuk modal usaha melalui kerjasama lembaga keuangan terkait.

Kemudian pada pihak swasta, seperti lembaga keuangan pun juga telah banyak menawarkan modal usaha, dengan masing-masing mekanisme pengembalian pinjaman. Namun sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak, maka penting memperhatikan setiap kegiatan masyarakat muslim sesuai nilai-nilai syariah. Perwujudan nilai syariah dalam sektor pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim Indonesia dengan adanya fasilitas pembiayaan pada berbagai bidang keuangan syariah yang terdapat di Indonesia.

⁴ Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2022 Pukul 09.25 WIB

Peran bidang keuangan syariah cukup besar bagi pemberdayaan perekonomian masyarakat sektor UMKM, melalui fasilitas pembiayaan modal usaha yang ditawarkan. Berikut perkembangan aset keuangan syariah selama masa pandemi di Indonesia:

**Tabel 1.2 Jumlah Aset Keuangan Syariah Indonesia
Tahun 2019-2021**

No.	Tahun	Jumlah Aset (Triliun)
1.	2019	1,4
2.	2020	1,8
3.	2021	2

Sumber data: Laporan Keuangan Syariah Indonesia⁵

Namun pada sektor pembiayaan syariah juga masih memiliki permasalahan dalam hal pengembalian pembiayaan. Terkadang kegagalan pengelolaan usaha masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pengembalian pembiayaan sebagai kewajibannya. Sehingga muncul suatu pembiayaan bermasalah, atau bisa disebut sebagai pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap keadaan serta kepatuhan nasabah pembiayaan dalam penunji kewajiban buat membayar bagi hasil, dan melunasi pembiayaannya.⁶

Sektor keuangan syariah yang masih memunculkan potensi permasalahan pengembalian maka diperlukan sektor penguat modal lain bagi usaha umat muslim. Pada kegiatan perekonomian syariah, bentuk pemberdayaan dalam kemandirian usaha dapat pula dibantu pada jalur

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia", <http://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>, Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2022 Pukul 09.42 WIB

⁶ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 22.

filantropi. Kegiatan sektor filantropi ini merupakan aktivitas sosial sukarela yang dilakukan untuk kepentingan umum.⁷ Pada agama Islam, jalur filantropi ini erat kaitannya dengan pemanfaatan dana Zakat, Infaq, Sedekah atau ZIS. Suatu kewajiban bagi masyarakat muslim yang mampu untuk membayar zakat, dan dana yang diperoleh tersebut dikelola untuk pemberdayaan masyarakat kembali.

Pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat merupakan jenis zakat produktif. Pada dasarnya zakat produktif ini adalah bentuk pemberian zakat pada masyarakat atau mustahik untuk penguatan modal usaha yang dijalankan.⁸ Pihak yang berwenang mengelola dana zakat dari masyarakat ini adalah sebuah lembaga terkait dalam pengelolaan dana ZIS. Peran lembaga pengelola dana ZIS sangat besar dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Jombang merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan potensi pemberdayaan jalur filantropi yang cukup baik. Terdapat beberapa lembaga pengelola zakat di Jombang, baik yang berupa BAZNAS maupun LAZ yang tersebar di seluruh wilayah tersebut. Lembaga pengelola dana ZIS tidak hanya pada lembaga yang secara resmi sebagai pengelola zakat. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang merupakan lembaga sosial yang turut hadir membantu kesejahteraan masyarakat. Salah satu program lembaga ini terkait pemberdayaan dana ZIS.

⁷ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Fikih Untuk Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017), 9.

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2012), 34.

Untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi mustahik, Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pemberdayaan ekonomi dalam sistem penyaluran dana ZIS. Sebagai lembaga yang mengemban amanah untuk peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat umum, LSPT Jombang juga memiliki beberapa program dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Berikut data program-program yang dimiliki oleh LSPT Jombang.

Tabel 1.3 Nama Pilar dan Program LSPT Jombang

No.	Nama Pilar	Program
1.	Pendidikan dan Dakwah	Peduli siswa tidak mampu, peduli TPQ, wakaf al-Qur'an, peduli yatim piatu, griya dakwah, peduli masjid dan mushola, Peduli Marbot Masjid dan Mushola (P3M), senyum yatim dan dhuafa, taman baca/mengaji, dan TPQ lansia.
2.	Kesehatan	Griya sehat, sehat milik semua, peduli gizi balita (PIZA), dan kesehatan keliling.
3.	Ekonomi	Dhuafa mandiri, peduli masyarakat miskin, peduli ekonomi yatim dan dhuafa.
4.	Sosial Kemanusiaan	Peduli siswa tidak mampu, peduli TPQ, wakaf Al-Qur'an, peduli yatim piatu, griya dakwah, peduli masjid dan mushola, peduli marbot masjid dan mushola (P3M).

Sumber data: Data dari dokumentasi brosur lembaga

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa LSPT Jombang juga memiliki program dalam pemberdayaan perekonomian mustahik melalui program Dhuafa Mandiri. Program tersebut merupakan bantuan modal usaha untuk masyarakat yang berhak menerimanya, yang diambilkan dari dana zakat produktif. Secara umum Zakat produktif merupakan zakat yang

diberikan kepada penerimanya (mustahik) sebagai modal buat melaksanakan aktivitas ekonomi dalam wujud usaha. Tujuan dari zakat ini merupakan membangun serta mengembangkan tingkatan ekonomi serta produktifitas mustahik, paling utama untuk mereka yang hidup dalam kemiskinan.⁹

Secara umum perolehan dana pada LSPT Jombang cukup unggul dibanding lembaga sosial lain yang ikut membantu pemberdayaan masyarakat miskin. Berikut ini perbandingan penerimaan dana pada dua lembaga sosial di wilayah Jombang.

Tabel 1.4 Penerimaan Dana Pada Lembaga Sosial Jombang Tahun 2019-2021

No.	Nama Lembaga	Tahun		
		2019	2020	2021
		Jumlah Dana	Jumlah Dana	Jumlah Dana
1.	Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT)	366.385.734	488.849.240	484.894.955
2.	Yayasan Sosial Madani Indonesia (Jombang)	37.250.450	68.824.000	53.620.500

Sumber data: data diolah dari hasil observasi pada objek

Penerimaan dana pada LSPT Jombang terdiri atas tiga yaitu zakat, infak dan sedekah. Berikut ini perkembangan penerimaan dana ZIS pada LSPT Jombang dalam kurun waktu tahun 2019-2021.

⁹ Qodariah Barkah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020), 24.

**Tabel 1.5 Penerimaan Dana LSPT Jombang
Tahun 2019-2022**

No.	Tahun	Penerimaan Dana	
		Zakat	Infak dan Sedekah
1.	2019	72.150.000	294.235.734
2.	2020	105.636.500	383.212.740
3.	2021	124.720.000	360.174.955
4.	2022	137.512.000	404.236.500

Sumber data: data hasil dokumentasi pada laporan lembaga

Berdasarkan data penerimaan dana ZIS diatas bahwa jumlah penerimaan dana zakat lebih sedikit dibanding infak dan Sedekah. Hal ini terjadi karena sebagian besar dana yang diterima oleh LSPT Jombang berasal dari peziarah makam Gusdur. Untuk dana zakat yang diterima akan dikelola untuk beberapa program-program sesuai pada tabel 1.3. Kemudian dana zakat ini didistribusikan dalam dua jenis yaitu konsumtif dan produktif. Adapun perbandingan tingkat distribusi kedua jenis tersebut antara lain 70% konsumtif dan 30% produktif.

Pada pelaksanaan distribusi dana, LSPT Jombang memberikan salah satu program zakat produktif pada LSPT Jombang berupa pemberian modal usaha bagi mustahik pelaku usaha mikro yang layak untuk dapat meningkatkan perekonomiannya. LSPT Jombang memiliki beberapa kriteria dalam distribusi dana zakat produktif pada mustahiq yang berhak menerima. Berikut ini beberapa kriteria yang dimaksud berdasarkan hasil observasi yang penulis gali dari manajer LSPT Jombang.

**Tabel 1.6 Kriteria Mustahiq Penerima Zakat Produktif LSPT
Jombang**

No.	Kriteria
1.	Mustahiq memiliki usaha yang telah mandiri
2.	Mustahiq memiliki usaha yang tergolong sebagai usaha mikro

3.	Mustahiq memang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha
4.	Mustahiq berasal dari wilayah sekitar Pondok Pesantren untuk memudahkan pengawasan
5.	Mustahiq memiliki komitmen terhadap berbagai ketentuan LSPT

Sumber data: data dari hasil observasi¹⁰

Distribusi dana zakat produktif masuk ke dalam program dhuafa mandiri. Program ini sebagai wujud perhatian pihak LSPT Jombang terhadap pengembangan usaha mikro masyarakat sekitar. Hingga saat ini telah banyak mustahik penerima bantuan modal usaha ini. Berikut ini beberapa mustahik yang telah berhasil merasakan peningkatan pendapatan atas bantuan modal usaha dari dana zakat produktif LSPT Jombang.

Tabel 1.7 Distribusi Program Dhuafa Mandiri LSPT Jombang Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Jumlah Penerima Modal Usaha
1.	2019	186
2.	2020	254
3.	2021	271

Sumber data: Dokumentasi arsip lembaga

Bantuan modal usaha dari LSPT Jombang melalui program Dhuafa Mandiri telah banyak memberikan manfaat para penerima yakni mustahiq. Melalui program tersebut dapat meningkatkan usaha masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pula taraf hidupnya. Berikut ini kondisi 10 mustahiq yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 1.8 Kondisi Usaha Mustahiq Penerima Program Dhuafa Mandiri LSPT Jombang

No.	Nama	Jenis Usaha	Modal Awal	Tambahan Modal dari LSPT Jombang

¹⁰ Wawancara dengan Manajer LSPT Jombang, 17 November 2022.

1.	Winarni	Laundry rumahan	3.000.000	1.000.000
2.	Eni Kusmiarsih	Usaha kripik pisang rumahan	2.000.000	1.000.000
3.	Lailasari	Jual Es tebu	1.500.000	500.000
4.	Gandik Susilo	Warung Kopi	2.000.000	1.000.000
5.	Sriana Lambangsih	Jual makanan ringan rumahan	1.000.000	500.000
6.	Purwanti	Usaha kripik pare rumahan	2.000.000	1.000.000
7.	Dwi Hartono	Bengkel rumahan	5.000.000	1.000.000
8.	Masriadi	Jual buah keliling	1.500.000	500.000
9.	Yeni Lukito	Jual makanan ringan rumahan	1.000.000	500.000
10.	Siti Nafsiah	Jual sayur rumahan	2.000.000	1.000.000

Sumber data: data diolah dari hasil observasi pada Mustahiq

Peningkatan taraf hidup ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan manusia dimana orang-orangnya dalam kondisi makmur, dalam kondisi sehat, serta damai, sehingga guna menggapai kondisi itu orang tersebut membutuhkan sesuatu usaha yang cocok pada keahlian yang dimilikinya.¹¹

Pencapaian kesejahteraan seseorang tentu harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut tentu harus ada dukungan materil bagi seorang

¹¹ Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 4.

masyarakat. Seorang pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan pendapatan yang didapatkan. Maka pendapatan yang memiliki keuntungan yang besar akan menciptakan peluang bagi masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya dengan baik.

Beberapa mustahiq penerima program Dhuafa Mandiri dari LSPT Jombang telah mengalami peningkatan pendapatan atas adanya bantuan modal usaha dari dana zakat produktif. Berikut ini data peningkatan pendapatan beberapa mustahiq penerima program Dhuafa Mandiri dari LSPT Jombang.

Tabel 1.9 Pertumbuhan Pendapatan Mustahiq Penerima Program Dhuafa Mandiri dari LSPT Jombang

No.	Nama Mustahiq	Pendapatan	
		Sebelum menerima	Setelah menerima
1.	Winarni	Rp. 400.000	Rp. 700.000
2.	Eni Kusmiarsih	Rp. 500.000	Rp. 800.000
3.	Lailasari	Rp. 500.000	Rp. 800.000
4.	Gandik Susilo	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
5.	Sriana Lambangsih	Rp. 300.000	Rp. 500.000
6.	Purwanti	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000
7.	Dwi Hartono	Rp. 700.000	RP. 1.000.000
8.	Masriadi	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000
9.	Yeni Lukito	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
10.	Siti Nafsiah	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000

Sumber data: data diolah dari hasil observasi pada Mustahiq

Program Dhuafa Mandiri merupakan bentuk pemberdayaan dana zakat produktif untuk mustahik, yakni masyarakat pelaku usaha mikro. Terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan bagi LSPT Jombang untuk memberikan dana zakat produktif pada pelaku usaha. Seperti diantaranya masyarakat memang layak untuk diberikan bantuan, dalam hal ini untuk

meningkatkan perekonomian mereka. Masyarakat memiliki usaha mikro yang perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan taraf hidup serta pemenuhan kebutuhan masyarakat lain.

Model distribusi dana zakat produktif pada LSPT Jombang berupa pemberian modal usaha pada mustahik yang berhak menerima. Kisaran jumlah bantuan modal mulai Rp. 500.000 hingga Rp 1.000.000 yang dapat digunakan oleh mustahik yang memiliki usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam sebuah usaha tentu modal menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan demi perkembangan usaha kedepannya. Sebagian besar mustahik memakai dana zakat produktif melalui program Dhuafa Mandiri untuk tambahan modal mereka. Beberapa diantaranya digunakan untuk menambah fasilitas penunjang usaha.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa mustahiq penerima program Dhuafa Mandiri diketahui bahwa peningkatan pendapatan bersih mereka merupakan hasil tambahan modal usaha dari dana zakat produktif dari LSPT Jombang. Melalui peningkatan pendapatan dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sehingga indikator kesejahteraan akan terpenuhi melalui peningkatan taraf kehidupan tersebut.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas peran program Dhuafa Mandiri yang merupakan pemberdayaan zakat produktif bagi masyarakat pelaku UMKM. Pemberdayaan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat tersebut tentu harus mampu meningkatkan taraf

kehidupan mustahiq. Sehingga Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "**Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Jombang)**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan uraian latar belakang diatas, maka dapat dituliskan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana distribusi zakat produktif LSPT Jombang untuk para mustahiq?
2. Bagaimana peran zakat produktif LSPT Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan distribusi zakat produktif LSPT Jombang untuk para mustahiq
2. Untuk menganalisa peran peran zakat produktif LSPT Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan teoretis, terutama tentang program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq pelaku usaha mikro. Sehingga dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengembangkan kajian tentang lembaga pengelola dana ZIS, serta menjadi sumber referensi bagi penelitian-

penelitian lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq pelaku usaha mikro.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman program dhuafa mandiri yang dimiliki LSPT Jombang sebagai bentuk pemberdayaan perekonomian masyarakat berupa bantuan modal usaha.

c. Bagi lembaga pengelola ZIS

Bagi lembaga pengelola ZIS, khususnya LSPT Jombang, analisis ini diharapkan menjadi informasi serta pemikiran untuk pengelolaan program pemberdayaan ekonomi mustahiq agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

E. Telaah Pustaka

1. *Peran Program Dhuafa' Mandiri Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dalam Memandirikan Eks Pengemis di Area Makam Gus Dur Jombang*¹²

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di Kabupaten Jombang. LSPT di nilai sangatlah berperan dalam usahanya mengentaskan kemiskinan melalui Program Dhuafa' Mandiri yang sifatnya produktif dengan melihat dan mengakomodasi fakta yang ada di lapangan dimana mayoritas mustahiq Program Dhuafa' Mandiri adalah para pengemis di area makam Gus Dur. Hasil penelitian ini menjelaskan Peran Program Dhuafa' Mandiri Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dalam memandirikan eks pengemis di area makam Gus Dur yakni dengan cara mendidik dan merubah pola pikir mustahiq sehingga apabila mustahiq tersebut menerima zakat tidak lagi digunakan menjadi konsumtif, tetapi digunakan sebagai kegiatan yang produktif, Program Dhuafa' Mandiri juga berperan merubah mereka yang semula hidup hanya bergantung kepada belas kasihan orang lain beralih menjadi mandiri dengan mendirikan usaha kecilnya sendiri. Program ini juga bertujuan merubah keadaan para mustahiq yang semula hanya sebagai penerima zakat menjadi muzakki di

¹² Rafni Indah Nitasari, Peran Program Dhuafa' Mandiri Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dalam Memandirikan Eks Pengemis di Area Makam Gus Dur Jombang (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2018)

kemudian hari nanti. Persamaan dengan penelitian penulis terkait pembahasan program dhuafa mandiri LSPT Jombang. Perbedaan kedua penelitian yakni fokus pembahasan yang diangkat. Bahwa penelitian ini membahas peran program dhuafa mandiri dalam memandirikan eks pengemis. Sedangkan penulis membahas peran program dhuafa mandiri sebagai zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

2. *Peran Program Keluarga Berdaya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*¹³

Penelitian ini membahas tentang program dari LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Adanya program keluarga berdaya sebagai salah satu bentuk pemberantasan masyarakat Jombang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari indikator kesejahteraan menurut teori yang diperoleh peneliti, bahwa tingkat kesejahteraan telah sesuai dengan BKKBN. Sedangkan dalam Islam, kesejahteraan mustahik terwujud melalui adanya pembinaan spiritual yang sangat penting sebagai pemenuhan kebutuhan keagamaan bagi umat Islam. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait program dari sebuah lembaga pengelola ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Namun keduanya memilih objek yang berbeda yakni pada LSPT Jombang dan LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah. Walaupun sasarannya sama yaitu

¹³Imam Muzakki, Peran Program Keluarga Berdaya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2021)

masyarakat Jombang selalu mustahik pada lembaga pengelola ZIS tersebut.

3. *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE- LAZISNU Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)*¹⁴

Penelitian ini membahas tentang peran sebuah LAZ yang berada di Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. LAZISNU pada Wilayah Plosoklaten Kediri telah memiliki berbagai program dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa LAZISNU Plosoklaten Kediri memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan tanggap bencana. Sedangkan dalam menciptakan kemanfaatan masyarakat tersebut dilakukan melalui adanya Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Shadaqah Rosok (GSR), berbagai jenis donasi dari masyarakat yang disalurkan kembali pada masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta pencapaian taraf kesejahteraan menurut BKKBN. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait peran sebuah LAZ dalam meningkatkan

¹⁴ Yhossy Puspita Sari, *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE- LAZISNU Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri)* (Skripsi: IAIN Kediri, 2021)

kesejahteraan masyarakat. Namun pada penelitian penulis lebih fokus pada satu program pemberdayaan, dan objek yang dipakai LSPT Jombang dan masyarakat sekitar Jombang. Sedangkan penelitian ini fokus pada masyarakat sekitar lokasi LAZISNU Plosoklaten di Kabupaten Kediri.

4. *Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Yayasan Kotak Amal Indonesia Cabang Blitar)*¹⁵

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana infaq pada yayasan sosial untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Yayasan Kotak Amal cabang Blitar telah melaksanakan pengelola dana infaq dari masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen syariah dalam pengelolaan dana infaq meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan yang didalamnya terdapat tahap pengumpulan dan pendistribusian, serta pengawasan. Program yang dilaksanakan dalam fokus membantu kaum dhuafa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberian bantuan produktif sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan bantuan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kaum dhuafa. Persamaan dengan

¹⁵ Indana Izzah Nabiila, Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus di Yayasan Kotak Amal Indonesia Cabang Blitar) (*Skripsi*: IAIN Kediri, 2021)

penelitian penulis adalah pembahasan peran lembaga pengelola ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan dana infaq saja, dan ditinjau dalam manajemen syariah. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada sebuah program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

5. *Peran LAZ Al-Madinah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Ciledug Tangerang Selatan*¹⁶

Penelitian ini membahas tentang peran sebuah LAZ dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik setempat. Penelitian ini memilih objek pada LAZ Al-Madinah di wilayah Tangerang Selatan yang mengkaji peran program kerjanya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa LAZ Al-Madinah telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pendistribusian zakat, baik pada sektor usaha ataupun secara konsumtif. Namun masih perlu pengelolaan manajemen yang lebih maksimal agar dapat memberikan kemanfaatan pada masyarakat lebih luas. Dan distribusi yang baik, harus terus dikembangkan untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat yang produktif. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan peran lembaga pengelola ZIS untuk kesejahteraan masyarakat. Namun

¹⁶ Ekamah, *Peran LAZ Al-Madinah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Ciledug Tangerang Selatan (Skripsi: UIN Jakarta, 2017)*

penelitian ini mengkaji peran lembaga secara keseluruhan, sedangkan penulis berfokus pada satu program pemberdayaan masyarakat.

6. *Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di Kabupaten Labuhan Batu*¹⁷

Penelitian ini membahas tentang peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui adanya penyaluran zakat produktif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BAZNAS telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui adanya zakat produktif berupa modal usaha bagi masyarakat. Modal yang diberikan dikelola oleh masyarakat untuk pengembangan usaha mereka. Sehingga dapat menciptakan peluang peningkatan pendapatan masyarakat dan pencapaian kesejahteraan melalui indikator pemenuhan kebutuhan dasar. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait peran lembaga pengelola ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui zakat produktif.

¹⁷ Putri Balqis Dalimunthe, Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Di Kabupaten Labuhan Batu (*Skripsi*: UIN Sumatera Utara, 2020)